

Hasil Wawancara

Wawancara ke	: 2
Nama Informan	: Bu DN
Hari, tanggal	: Jumat, 15 September 2017
Waktu	: 14.00 – 14.55
Tempat	: Ruang kelas V

1. Sudah berapa lama kegiatan kurban di SD Assalam?

Jawab :

Sudah lama, perintisnya justru yayasan Assalam itu sendiri. Setiap tahun, kegiatan kurban itu selalu ada tapi konsepnya beberapa tahun ini kembali ke konsep awal. Beberapa tahun terakhir siswa dapat melihat secara langsung proses penyembelihan dan pembagian hewan kurban. Kalau tahun ini siswa hanya melihat proses melalui video^{UP.MD}. Konsepnya berubah karena berbagai pertimbangan. Dulu masih ada lahan kosong untuk menyimpan hewan kurban sekarang sudah tidak ada lagi.

2. Siapa saja orang yang berkorban di Assalam?

Jawab:

Kebanyakan dari siswa, kalau kemarin kita patungan. Kalau dulu biasanya satu siswa satu hewan kurban. Jadi dulu siswa sama hewan kurbannya baris ngejejer terus ada shalat sunat kurban dulu bagi yang berkorban. Kemarin, Alhamdulillah ada enam siswa kelas V yang menitipkan hewan kurban di Assalam. Ada juga yang beserta keluarganya seperti ASD itu sekeluarga menitipkan hewan kurbannya di Assalam^{PP.BD}.

3. Bagaimana menurut pandangan Ibu tentang kegiatan berkorban di sekolah dasar?

Jawab:

Kami mengadakan kurban supaya siswa tahu tujuan berkorban. Siswa kan hanya paham kalau berkorban itu membagikan hewan kurban. Siswa malah berpandangan kalau hari kurban itu hari makan-makan bersama. Padahal berkorban bukan sekedar membagikan hewan kurban atau makan bersama tetapi mengajarkan ketulusan atau kerelaan^{UP.PM}.

4. Seperti apakah kegiatan mentari pagi di SD Assalam?

Jawab:

Mentari pagi merupakan program khas dari Assalam yang dilaksanakan setiap pagi. Setiap guru berbaris dan mengusap kepala siswa sambil mendoakan supaya siswa menjadi anak yang berakhlak mulia. Dalam kegiatan mentari pagi ada shalawat, melafalkan asmaul husna, berdoa, dan siraman rohani^{UP.PM}. Mentari pagi ini dilakukan sejak berdiri Assalam pada tahun 1958, mentari pagi ini sudah menjadi kebijakan yayasan.

5. Bagaimana pelaksanaan kegiatan BTQ di SD Assalaam?

Jawab:

Untuk kelas 1,2,3 itu 5 hari full dari jam 1 sampai jam 2 sedangkan kelas 4,5,6 jadwalnya 3 hari yaitu hari Senin, Selasa, dan Kamis. Soalnya setiap Rabu dan Jumat ada kegiatan ekstrakurikuler. Rabu ekstrakurikuler drumband kalau Jumat pramuka. BTHQ pengajarnya dari TPQ (Taman pendidikan Quran) jadwalnya dari jam 2 sampe sampe jam 03.10 WIB.

6. Seperti apa kegiatan *Outing class* dan bagaimana pelaksanaannya?

Jawab:

Outing Class merupakan pembelajaran di luar kelas. Namanya belajar kan tidak hanya duduk manis di dalam kelas. Dikarenakan orang tua siswa mempunyai

keuangan yang lebih jadi kami bisa mengagendakan *outing class* sebanyak tiga kali dalam satu semester. Sekolah akan mengagendakan *outing class* sesuai dengan KD-KD dalam pembelajaran. Contohnya, kemarin kami mengunjungi kebun binatang karena materi belajar berkaitan dengan organ gerak binatang (IPA), flora dan fauna (IPS), serta nilai-nilai luhur (PKn). Selama berkunjung ke kebun binatang, siswa tidak hanya belajar tentang organ gerak binatang tetapi tumbuh kepedulian kepada binatang. Ada siswa yang berkomentar, "kasihan ya bu binatangnya". Binatang yang ada di kebun binatang kan kondisinya ada yang memang kurang terawat jadi siswa malah iba sama binatang^{UP.PM}. Kegiatan *outing class* ini mendukung pengembangan *High Order Thinking* pada siswa dan tentunya sesuai dengan konsep kurikulum 2013. Siswa tidak hanya belajar dari mendengar atau membaca tetapi dapat mengamati secara langsung sehingga ingatan siswa tidak cepat hilang. Insya Allah sesudah UTS kira-kira tanggal 4 Oktober akan ada *outing class* ke Taman Mini.

7. Bagaimana menurut pandangan Ibu tentang *fullday school* untuk membatasi atau melindungi pergaulan bebas khususnya di SD Assalam?

Jawab:

Kalau di assalam ada beberapa peraturan yang memang di khususkan untuk memprotek pergaulan siswa. Misal, ketika sosialisasi dengan orang tua ada program seperti siswa tidak boleh membawa hp ke sekolah kemudian siswa hanya boleh menggunakan hp atau internet di hari minggu ketika libur sekolah. Itu pun harus dengan pengawasan orang tua. Fullday juga bertujuan agar siswa terkontrol perilakunya. Orang tua siswa kebanyakan tidak selalu ada di rumah ketika siswa pulang sekolah^{UP.PTS}. Melalui *full day* setidaknya kami mencegah siswa untuk melakukan hal-hal negatif ketika orang tua tidak berada di rumah. Lagipula, *fullday* kan bukan berarti belajar materi-materi ilmiah sehari penuh tetapi ada kegiatan lain seperti shalat berjamaah, mengaji, atau bermain. Kami mengadakan berbagai kegiatan agar siswa tidak merasa jenuh di sekolah.

Uus Kuswendi, 2017

UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU PROSOSIAL (PROSOCIAL BEHAVIOR) SISWA SEKOLAH DASAR (Studi Kasus di Kelas V SD Assalaam Kota Bandung)

universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

8. Pernah adakah suatu kasus anak yang antisosial, seperti bullying, kekerasan fisik, atau berperilaku agresif? Bagaimana cara ibu menyikapinya?

Jawab:

Kalau sampai berkelahi belum ada tetapi kalau *bullying* atau kekerasan verbal itu ada. DNB sering menjadi sorotan guru sejak mereka di kelas satu sampai sekarang. Ketika guru menegur DNB untuk tidak mengganggu temannya pasti DNB akan berkomentar kalau Ayahnya sering melakukan hal yang sama^{UP.PM}. Ayah DNB kan polisi, sampai sekarang kami belum ada kesempatan untuk bertemu Ayahnya. Jadi kami berpikiran kalau Ayah DNB mungkin pernah melakukan kekerasan verbal sehingga DNB meniru Ayahnya. DNB selalu beranggapan tindakannya benar karena Ayahnya juga bertindak sama. Ketika guru menegur nanti DNB akan beralasan kalau yang dia lakukan itu bercanda. Selain itu, DNB juga sangat sukar ketika diminta fokus belajar atau diingatkan belajar ketika akan ulangan. DNB sudah mengatakan kalau dirinya akan mendapat nilai yang rendah atau di bawah KKM. DNB kurang mempunyai semangat belajar, sudah *down* duluan karena dia sudah dihakimi oleh orang tuanya sendiri. Ada yang anak bungsu dan terlalu dimanja oleh orang tuanya. Perlakuan orang tua IMR seringkali terlalu berlebihan sehingga IMR cenderung menjadi siswa yang lemah. Dia sedikit-sedikit melapor padahal temannya tidak bermaksud mengganggu. Memang seharusnya, guru sangat perlu berkunjung ke rumah siswa untuk menjelaskan perkembangan siswa di sekolah. Selain itu, kunjungan dengan orang tua siswa bertujuan untuk mengetahui perkembangan siswa di rumah. Siapa tahu guru dapat memberi masukan pada orang tua siswa sehingga ajaran guru di sekolah dan ajaran orang tua di rumah tidak berbeda.

9. Perilaku prososial seperti apa yang sering muncul?

Jawab:

Kalau perilaku prososial yang sering muncul itu lebih ke bekerja sama dan menolong. Sebetulnya ada siswa yang senang memerhatikan temannya tetapi tidak

Uus Kuswendi, 2017

UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU PROSOSIAL (PROSOCIAL BEHAVIOR) SISWA SEKOLAH DASAR (Studi Kasus di Kelas V SD Assalaam Kota Bandung)

universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

semua teman merasa diperhatikan olehnya. AR kan senang sekali mengomentari teman. Iya AR yang suka nimbrung itu. Menurut Ibu, AR bertingkah demikian mungkin bertujuan untuk memberi perhatian pada teman tetapi kadang cara dia kurang tepat. Dia seringnya berkomentar yang kurang pas padahal itu sesuai fakta^{PP.MN}. Kan ada siswa yang tidak terima kalau orang mengomentari kelemahannya. Ada juga siswa yang bernama FHP, dia memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan semua hal dia tanyakan. FHP juga punya jiwa kepemimpinan yang cukup baik. Kalau berkelompok, dia selalu mengatur tugas kelompoknya tapi dibaginya sama rata. Jadi tidak ada yang dapat bagian yang banyak atau yang sedikit^{PP.KJ}.

- **Hasil Koding Perilaku Prososial**

No.	Aspek	Kode	Indikator
1.	Menolong (<i>Helping</i>) Kesediaan memberikan bantuan atau pertolongan kepada orang lain yang sedang mengalami kesulitan, baik berupa moril maupun materil	PP.MN	Siswa membantu teman yang kesulitan
2.	Kerjasama (<i>Cooperation</i>) Kesediaan untuk bekerja sama dengan orang lain demi tercapainya suatu tujuan	PP.KJ	Siswa berbagi peran dalam mengerjakan tugas
3.	Berdermawan (<i>Donating</i>) Kesediaan untuk memberikan secara sukarela sebagian barang miliknya kepada orang yang membutuhkan	PP.BD	Siswa memberikan sebagian makanannya kepada teman yang memerlukan

- **Hasil Koding Upaya Guru**

No	Aspek	Kode	Indikator
1.	Pemberian Motivasi	UP.PM	1. Guru mendorong siswa untuk melakukan perilaku prososial 2. Guru menegur dan menasehati siswa yang berperilaku <i>antisosial</i>
3.	<i>Modelling</i>	UP.MD	Guru menayangkan video pembelajaran tentang perilaku prososial.
4.	Penegakkan Tata Tertib Sekolah	UP.PTS	1. Guru mensosialisasikan tata tertib 2. Guru melaksanakan tata tertib sekolah yang tepat, konsekuen, dan diawasi